
Analisis Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Soppeng

Riskayani¹, Muh. Nasir Malik², Abdul Muis Mappalotteng³

Universitas Lamappapoleonro; Jl. kesatrian no.60,telp.(0484) 21899

e-mail: ¹riskayani@unipol.ac.id, ²mnasirmalik@unm.ac.id, ³muis mappalotteng@unm.ac.id

Abstract. *The quality of education can be started by improving teacher performance. Teacher performance is a person's level of success in carrying out duties and responsibilities as well as the ability to achieve the goals and standards that have been set. Teacher performance is very important to note and evaluate because teachers carry out professional duties. This study aims at discovering: (1) the influence of educational level on the performance of certified teacher of educators, (2) the influence of teaching experience on the performance of certified teacher educators, (3) the influence of competence on the performance of certified teacher of educators, (4) the influence of educational level, teaching experience, and teacher competence collectively on the performance of certified teacher of educators in SMKN (public senior high vocational schools) in Soppeng district. Data collection employed questionnaires, interviews, and documentation. The test requirements analysis were testing data normality, linearity, and homogeneity. Data analysis employed regression analysis to answer the research problems. The results of the study reveal that: (1) there is no significant influence, proven by the educational level only contributed 0.1% to teachers' performance, (2) there is no significant influence, proven by the teaching experience only contributed 1.5% to teachers' performance, (3) there is an influence of competence on the performance of certified teacher of educators at SMKN in Soppeng District by contributing 5.4%, and (4) there is an influence of educational level, teaching experience, and teachers' competence collectively on the performance of certified teacher of educators at SMKN in Soppeng District by contributing 8.1%.*

Abstrak. Kualitas pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh tingkat/jenjang pendidikan terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik, (2) pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik, (3) pengaruh kompetensi dengan kinerja guru bersertifikat pendidik, (4) pengaruh secara bersama-sama antara tingkat/jenjang pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi guru terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMK Negeri se-Kabupaten Soppeng. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Uji persyaratan analisis dengan menguji normalitas data, linieritas dan homogenitas. Analisis data yang dipakai berupa analisis regresi untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: (1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat/jenjang pendidikan hanya memberikan kontribusi sebesar 0,1% terhadap kinerja guru. (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar hanya memberikan kontribusi sebesar 1,5% terhadap kinerja guru. (3) terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMKN Se-kab Soppeng

dengan memberikan kontribusi sebesar 5,4 %. (4) terdapat pengaruh secara bersama-sama tingkat/jenjang pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi guru terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMKN se-Kabupaten Soppeng dengan memberikan kontribusi sebesar 8,1 %.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Sertifikat Pendidik, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kompetensi.

PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, yaitu tidak meratanya tingkat/jenjang pendidikan di masyarakat, rendahnya kualitas lulusan SMP yang berakibat rendahnya pula kualitas siswa di SMA ataupun SMK yang dapat mengakibatkan rendahnya pula kualitas sumber daya manusia, yang diduga adanya kesenjangan antara kualitas guru yang satu dengan yang lainnya, tidak merata dalam hal ini perlu adanya pembinaan dan pengembangan terhadap kemampuannya.

Kualitas pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas yang hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh pada proses pendidikan.

Peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan dapat ditempuh melalui program dan kebijakan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru dilakukan melalui beberapa jalur antara lain melalui jalur peningkatan kualifikasi (S1 atau D4), pengembangan kompetensi melalui pelatihan-pelatihan serta dilakukannya proses sertifikasi. Melalui pemberian sertifikat pendidik yang diperoleh melalui proses sertifikasi (baik portofolio maupun Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru) menunjukkan sebagian tanda bahwa seorang pendidik dikatakan profesional.

Peneliti mengamati kinerja guru bersertifikat pendidik belum begitu optimal, dimana masih ada guru yang tersertifikasi yang belum disiplin waktu dalam memenuhi ketentuan waktu mengajar, dimana murid masih berada di luar kelas pada jam pelajaran. Begitupun dengan perubahan pola kerja dan proses pembelajarannya. Hal tersebut di atas menjadikan peneliti ingin mengetahui dan mengkaji bagaimana kinerja guru-guru yang memiliki sertifikat pendidik di SMK Negeri di Kabupaten Soppeng.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri di Kabupaten Soppeng yang memiliki sertifikat pendidik, dengan total 135 guru. Adapun penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan presisi 5%, sehingga sampel yang ada pada penelitian ini adalah 101 responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji prasyarat dan ujihipotesis. Teknik statistik deskriptif ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang latar belakang tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, dan kompetensi guru dengan pengukuran nilai sentral mean (rata-rata), modus, median dan distribusi frekuensi.

Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda, yang digunakan untuk memprediksi seberapa tinggi pengaruh nilai variabel dependen bila nilai variabel independen berubah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Namun hal ini, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian relevan agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Hasil uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.69062983
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.058
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.771
Asymp. Sig. (2-tailed)		.593

a. Test distribution is Normal.

Gambar 1. Output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai signifikan variabel 0,593 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan nilai yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel yang diperoleh berdistribusi normal.

Adapun hasil uji linearitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

No.	Hubungan Fungsional	Sig. Deviator from linearity	Taraf Sign.	Kesimpulan
1	X ₁ dengan Y	0,146	p > 0.05	Linear
2	X ₂ dengan Y	0,583	p > 0.05	Linear
3	X ₃ dengan Y	0,181	p > 0.05	Linear

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh nilai sig. *Deviator from linearity* variabel X_1 , X_2 dan X_3 lebih besar dari taraf sig. 0,05. Dimana X_1 dengan Y (0,146), X_2 dengan Y (0,583), dan X_3 dengan Y (0,181). Dengan nilai yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data tersebut terdapat hubungan linear antara tingkat/jenjang pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi guru terhadap kinerja guru.

Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

No.	Hubungan Fungsional	Nilai Sig.	Taraf Sign.	Kesimpulan
1	X_1 dengan Y	0,752	$p > 0.05$	Homogen
2	X_2 dengan Y	0,819	$p > 0.05$	Homogen
2	X_3 dengan Y	0,066	$p > 0.05$	Homogen

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai sig. variabel X_1 , X_2 dan X_3 lebih besar dari taraf sig. 0,05. Dimana X_1 dengan Y (0,752), X_2 dengan Y (0,819) dan X_3 dengan Y (0,066) Dengan nilai yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data antara tingkat/jenjang pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi guru terhadap kinerja guru menyebar secara homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua teknik analisis yakni teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda. Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk pengujian hipotesis satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). dalam penelitian ini, regresi sederhana terdapat pada hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Sedangkan untuk menguji hipotesis keempat digunakan teknik analisis regresi ganda. Dimana teknik analisis regresi ganda digunakan untuk pengujian hipotesis dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Adapun hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Anova Tingkat/jenjang Pendidikan (X_1)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.052	1	5.052	0.084	.772 ^a
Residual	5919.700	99	59.795		
Total	5924.752	100			

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Tabel 3 di atas, diperoleh nilai sig $\rho = 0,772 > \alpha = 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menandakan bahwa tingkat/jenjang pendidikan (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

Adapun hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4. Anova Pengalaman Mengajar

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	91.383	1	91.383	1.551	.216 ^a
Residual	5833.370	99	58.923		
Total	5924.752	100			

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4. di atas, diperoleh nilai sig $\rho = 0,216 > \alpha = 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menandakan bahwa pengalaman mengajar (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

Adapun hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 5. Anova Kompetensi Guru

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	321.582	1	321.582	5.692	.019 ^a
Residual	5603.170	99	56.598		
Total	5924.752	100			

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 5. di atas, diperoleh nilai sig $\rho = 0,019 < \alpha = 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menandakan bahwa kompetensi guru (X_3) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

Uji hipotesis yang keempat ini dilakukan untuk melihat pengaruh tingkat/jenjang pendidikan (X_1), pengalaman mengajar (X_2) dan kompetensi guru (X_3) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y). untuk melihat pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda. Adapun hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Anova Kinerja Guru

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	481.099	3	160.363	2.857	.041 ^a

Residual	5443.663	97	56.120
Total	5924.752	100	

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6. di atas, $\text{sig } \rho = 0,041 < \alpha = 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, diterimanya H_1 menandakan bahwa tingkat/jenjang pendidikan (X_1), pengalaman mengajar (X_2) dan kompetensi guru (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja guru bersertifikat pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan:

1. Pengaruh tingkat/jenjang pendidikan (X_1) terhadap kinerja guru (Y) Guru bersertifikat pendidik di SMKN se-Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa tingkat/jenjang pendidikan (X_1) dengan kinerja guru (Y) tidak terdapat pengaruh yang signifikan artinya bahwa tingkat/jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien r sebesar 0,001%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat/jenjang pendidikan hanya memberikan kontribusi sebesar 0,1% terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh Pengalaman Mengajar (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) Guru bersertifikat pendidik SMKN se-Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa pengalaman mengajar (X_2) dengan kinerja guru (Y) tidak terdapat pengaruh yang signifikan artinya bahwa pengalaman mengajar tidak berpengaruh terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien r sebesar 0,015%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar hanya memberikan kontribusi sebesar 1,5% terhadap kinerja guru. Sejalan dengan teori kinerja guru, tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab, pada penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat pengalaman mengajar yang dimiliki guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMKN se-Kabupaten Soppeng.

3. Pengaruh Kompetensi Guru (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y) Guru bersertifikat pendidik di SMKN se-Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa kompetensi guru (X_3) dengan kinerja guru (Y) terdapat pengaruh yang signifikan, artinya bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien r sebesar 0,054%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 5,4% terhadap kinerja guru. Sejalan dengan teori kinerja guru, kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif, pada penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat kompetensi guru

berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMKN se-Kabupaten Soppeng.

4. Pengaruh Tingkat/Jenjang Pendidikan (X_1), Pengalaman Mengajar (X_2) dan Kompetensi Guru (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y) pada guru bersertifikat pendidik di SMKN se-Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen, yaitu variabel tingkat/jenjang pendidikan (X_1), pengalaman mengajar (X_2) dan kompetensi guru (X_3) dengan variabel dependen yaitu kinerja guru (Y) dengan nilai koefisien r sebesar 0,081 %. Pengaruh secara bersama-sama disini diasumsikan bahwa variabel tingkat/jenjang pendidikan (X_1), pengalaman mengajar (X_2) dan kompetensi guru (X_3) terhadap kinerja guru (Y) dimana variabel kompetensi guru (X_3) lebih berkontribusi terhadap kinerja guru, sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa salah satu indikator kinerja guru yaitu kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Hal ini berarti bahwa kompetensi guru lebih menunjang terhadap kinerja guru dibandingkan dengan tingkat/jenjang pendidikan dan pengalaman mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara tingkat/jenjang pendidikan (X_1) terhadap kinerja guru (Y), dengan melihat nilai koefisien determinasi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat/jenjang pendidikan memberikan kontribusi sebesar 0,1% terhadap kinerja guru.
2. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pengalaman mengajar (X_2) terhadap kinerja guru (Y), dengan melihat nilai koefisien determinasi 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar hanya memberikan kontribusi sebesar 1,5% terhadap kinerja guru.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi guru (X_3) terhadap kinerja guru (Y), dengan melihat nilai koefisien determinasi 0,054. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 5,4% terhadap kinerja guru.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara tingkat/jenjang pendidikan (X_1), pengalaman mengajar (X_2) dan kompetensi guru (X_3) terhadap kinerja guru (Y), dengan melihat nilai koefisien determinasi 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru lebih banyak memberikan kontribusi sebesar 8,1% terhadap kinerja guru.

REFERENSI

- Azwar, K., Murniati, A.R., 2015. *Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Jurnal Administrasi Pendidikan. Program Pascasarjana. Unsyiah 3*
- Kompri, 2017. *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Kunandar, 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*
- Saondi, O., Suherman, A., 2015. *Etika Profesi Keguruan. Bandung: PT. Refika Aditama.*
- Situmorang, J.B., Winarno, 2019. *Pendidikan Profesi & Sertifikasi Pendidik: Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional, dan Sosial. Klaten, Saka Mitra Kompetensi.*
- Sudarma. (2013). *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.*